

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KR ISTEN
DI SMP PUTRA PERTIWI PONDOK CABE, PAMULANG**

Suparto Haryono Simanjuntak

Lasma Ambarita

Okta Sihombing

Mahasiswa Program Pasca Sarjana STT Ikat Jakarta

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Terlebih khusus untuk membawa perubahan bagi setiap orang yang melakukan pembelajaran tersebut Keberhasilan membangun disektor pendidikan akan mempunyai pengaruh yang luas terhadap pembangunan disektor lain. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa serta menghasilkan keluaran dengan hasil belajar yang tinggi. Guru dalam menyampaikan pelajaran agama dituntut memilih metode yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal. Pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sering mengalami masalah terutama berkaitan dengan sifatnya yang monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Namun metode ceramah tetap merupakan metode yang tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Setelah mengadakan penelitian di SMP Putra Pertiwi maka penulis dapat memberikan kesimpulan di bab ini yaitu: implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD student teams achievement divisions itu sangat dibutuhkan agar pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif. Karena: jika dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan selalu menggunakan student teams achievement divisions maka pada hakekatnya proses atau kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih terarah, fokus juga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tentunya pembelajaran yang dilakukan akan lebih berkualitas. Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Kata kunci: STAD, motivasi dan hasil belajar

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Terlebih khusus untuk membawa perubahan bagi setiap orang yang melakukan pembelajaran tersebut Keberhasilan membangun disektor pendidikan akan mempunyai pengaruh yang luas terhadap pembangunan disektor lain. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa serta menghasilkan keluaran dengan hasil belajar yang tinggi. Guru dalam menyampaikan pelajaran agama dituntut memilih metode yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal. Pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sering mengalami masalah terutama berkaitan dengan sifatnya yang monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Namun metode ceramah tetap merupakan metode yang tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran.

Untuk itu perlu diupayakan improvisasi model pembelajaran ceramah agar lebih menarik dan menantang. Model pembelajaran ceramah memang tidak bisa dihilangkan, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relatif banyak melibatkan keaktifan siswa dan menciptakan inovasi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif

Cooperatif Learning yang dalam istilah Indonesia dikenal dengan Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Slavin (2010: 143) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif

Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian tindak lanjut kelas khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen di SMP Putra Pertiwi sebagai berikut:

1. Untuk memberikan penjelasan tentang keefektifan pembelajaran khususnya ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Problematika

1. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran Kooperatif model STAD?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah SMP Putra Pertiwi?

3. Hubungan pembelajaran Kooperatif model STAD dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen?

Metode Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang objektif mengenai pokok permasalahan yang sedang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian. Dalam hal ini, metode-metode tersebut adalah:

1. Penelitian Perpustakaan (library research)
2. Penelitian lapangan. Diantaranya:
 - a. Observasi
 - b. Angket

Kajian Teori

Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi mengandung pengertian yakni pelaksanaan, penerapan (kamus besar bahasa Indonesia. Amelia Surabaya, 2003), Sedangkan mengimplementasikan dapat berarti melaksanakan, menerapkan. Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak yang berupa perubahan keterampilan, maupun nilai sikap, bahkan mutu. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu penerapan yang memberikan dampak atau efek.

Dari beberapa pengertian yang ada mengenai implementasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses pelaksanaan atau penerapan suatu ide, proses atau seperangkat aktivitas baru yang diwujudkan dalam tindakan nyata secara baik dan benar dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian untuk mencapai suatu tujuan yang bisa tercapai dengan baik

Pengertian Model Pembelajaran Tipe Kooperatif STAD

Kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama dan dalam kamus besar bahasa Indonesia kooperatif/ko·o·pe·ra·tif/ a 1 bersifat kerja sama: *rakyat dilarang bersikap -- dengan kaum penjajah*; 2 bersedia membantu: *pengusutan tentang korupsi berjalan lancar karena terdakwa sangat, pembelajaran kooperatif adalah kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan bersedia membantu teman yang mengalami kesusahan dalam pembelajaran.*

Didalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. **Menurut Slavin (2004: 2000-26)** menyatakan bahwa "Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang heterogen." "Dalam pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Jadi, model pembelajaran tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut *Istarani (2012: 34)* menyatakan bahwa:Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi pada kelompok daripada individu.

Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah tipe stad adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pada intinya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, diantaranya:

- a. Hasil belajar akademik, tujuannya untuk meningkatkan kinerja tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuannya adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial maupun kemampuan.
- c. Pengembangan ketrampilan sosial, ketrampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja siswa.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Agar pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model STAD terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Adapun langkah-langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)

1. Guru menyajikan pelajaran
2. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan
3. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
4. Memberikan evaluasi
5. Kesimpulan

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran tipe STAD juga membutuhkan persiapan matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "Hasil" dan "Belajar". Hasil merupakan akibat dari yang menimbulkan, akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan, sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsiang telah terbukti keunggulannya secara nyata. Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar secara keseluruhan

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Daud Darmadi dalam blognya mengatakan dalam kekristenan pendidikan agama ini dikenal dengan nama Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah usaha yang bersifat pendidikan dan pembelajaran kepada seluruh warga jemaat secara bertahap untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi, yang dituliskan dalam Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran, dengan demikian setiap peserta didik memiliki pengenalan yang benar akan anak Allah, kedewasaan penuh, dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan setiap hari, sehingga dapat mengasihi sesama, dan menunjukkan peranannya di tengah masyarakat luas

Pembahasan

Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran memang terimplementasi di SMP Putra Pertiwi karena semua guru yang memahami pentingnya Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan kepada mereka yang mau memahami bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD penting untuk mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Alangkah baiknya ketika seorang Guru memperhatikan dan benar-benar memahami keadaan atau situasi kelas sehingga lewat kepedulian Guru maka akan ada suatu ide untuk kembali menyenangkan situasi kelas melalui pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD sehingga proses pembelajaran tidak monoton atau tegang karena sudah menerapkan pembelajaran Kooperatif STAD sehingga membuat peserta didik tidak bosan dan saling membantu satu sama lain. Jadi setiap pembelajaran yang ada di Putra Pertiwi hampir semua guru menerapkan metode pembelajaran kelompok.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Berbicara mengenai kendala yang dihadapi dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran maka ini yang terjadi pada pembelajaran Agama Kristen. setiap orang pasti berhadapan dengan yang namanya kesulitan atau hambatan ketika mengerjakan atau melakukan sesuatu. Begitu pun yang penulis alami

selama mengajar di SMP Putra Pertiwi. Jikalau dilihat atau diteliti dengan baik proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari pada pembelajaran Agama Kristen, maka dapat dikatakan bahwa sama sekali tidak ada kendala dan semuanya baik-baik saja. Dan walaupun ada kendala yang dihadapi, sangat memungkinkan akan bisa ditanggulangi.

Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah keterbelakangan pengetahuan para guru-guru juga akan pentingnya mempergunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada saat akan mengajarkan tidak jarang kendala atau hal tersebutlah yang mempengaruhi kemauan dan juga pola pikir para pengajar di sekolah.

Adapun yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di SMP Putar Pertiwi terlebih khusus dalam Pendidikan Agama Kristen adalah bahwa pemahaman metode cerama yang paling tepat yang ada disekolah dan penulis berfikir " inti mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran " tanpa menggunakan metode yang pas terhadap siswa yang masih kurang memahami pelajaran

Hasil Penelitian

Dan untuk mendapatkan hasil dari angket yang penulis bagikan dan sudah dikembalikan responden, penulis menyajikan datanya dalam bentuk tabel dengan menggunakan presentase (%).

PRESENTASE HASIL DATA ANGKET (UNTUK GURU)

Setelah melihat hasil dari data, maka penulis akan mencantumkan hasil rekap untuk seluruh pertanyaan yaitu:

- a. pada jawaban kategori setuju (3) ada 241 jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(241: 400 \times 100\%) = 60,25\%$.
- b. pada jawaban kategori rata-rata (2) ada 80 jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(80: 400 \times 100\%) = 20\%$.
- c. pada jawaban kategori tidak setuju (1) ada $(80: 400 \times 100\%) = 20\%$

Pada hasil rekap tersebut diatas dapat dilihat bahwa kategori setuju bernilai (60,25%), kategori ragu-ragu bernilai (20%) dan kategori tidak setuju bernilai (20%). Dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar responden setuju bahwa proses pembelajaran harus menggunakan Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions), dan Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) tersebut memiliki dampak yang cukup besar kepada mutu proses pembelajaran itu sendiri. Dan hal ini pun membuktikan bahwa pada umumnya proses pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran karena hal tersebut berdampak cukup besar terhadap proses pembelajaran.

PRESENTASE HASIL DATA ANGKET (UNTUK ANAK DIDIK)

Setelah melihat hasil dari data, maka penulis akan mencantumkan hasil rekap untuk seluruh pertanyaan yaitu:

- a. Pada jawaban kategori setuju (3) ada 201 jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(201: 300 \times 100\%) = 67\%$

- b. Pada jawaban kategori ragu-ragu (2) ada 52 jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(52: 300 \times 100\%) = 17,3\%$
- c. Pada Jawaban Kategori tidak setuju ada 47 jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(72: 300 \times 100\%) = 16\%$

Pada hasil rekapan tersebut diatas dapat dilihat bahwa kategori setuju bernilai 67%, kategori ragu-ragu bernilai 17,3%, dan kategori tidak setuju bernilai 16% dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar responden setuju bahwa proses pembelajaran harus menggunakan model-model pembelajaran, dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut memiliki dampak yang cukup besar kepada mutu proses pembelajaran itu sendiri.

Dan jika dilihat dari Rekapitulasi nilai semester I dan II mengalami perubahan yang sangat signifikan ketika penulis menerapkan pembelajaran model STAD dalam mengajar agama Kristen di kls VIII SMP Putra Pertiwi tahun ajaran 2017-2018

Table I Rerata hasil belajar Pendidikan agama Kristen di SMP Putra Pertiwi tahun 2018-2019 Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD

Semester	Rerata kelas	Daya serap	Ketuntasan belajar
Semester I	70,50%	60,50%	66,50%
Semester II	76,00%	85,00%	80,00%

Sumber: Rekapitulasi hasil belajar PAK di kelas VIII SMP Putra Pertiwi

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa rerata kelas, daya serap, dan ketuntasan klasikal siswa kelas VIII tahun ajaran 2018/ 2019 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mana KKM untuk rerata kelas adalah 75, daya serap sebelum menggunakan metode STAD adalah 60%, dan setelah menggunakan metode STAD untuk ketuntasan klasikal adalah 85%. Optimalnya hasil belajar siswa di SMP Putra Pertiwi Pondok Cabe, memerlukan perhatian semua pihak untuk mencari faktor penyebab beserta solusinya. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis sebagai pengajar di SMP Putra Pertiwi Pondok Cabe di peroleh hasil yang signifikan dari pengimplementasian Metode Pembelajaran Kooperatif.

Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di SMP Putra Pertiwi maka penulis dapat memberikan kesimpulan di bab ini yaitu: implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD student teams achievement divisions itu sangat dibutuhkan agar pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Karena: jika dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan selalu menggunakan student teams achievement divisions maka pada hakekatnya proses atau kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih terarah, fokus juga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tentunya pembelajaran yang dilakukan akan lebih berkualitas.

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai

prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

DAFTAR PUSTAKA

Nuhamara, Daniel,Dr., dalam buku pembimbing Pendidikan Agama Kristen

Sampaleng, Donna M. Aplikasi Penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan Mutu Pendidikan.
Jakarta ; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2016

Thobroni, M., Belajar dan pembelajaran – Teori dan praktik, AR-Ruzz Media, 2015.

Trianto, M.Pd Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta Kencana 2010